

ANALYSIS OF EFFECT OF AUDIT OPINION, KAP SIZE, FINANCIAL TROUBLE, TURN MANAGEMENT, COMPANY SIZE AND GROWTH COMPANY AUDITOR SWITCHING ON MINING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2011-2014

Saidin

Rina Arifati, SE, M.Si, Akt

Rita Andini, SE, MM

**Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Pandanaran Semarang**

ABSTRACT

The phenomenon of business decline of mining companies that can make companies change auditor to get an assessment of the financial statements are considered reasonable. This is a phenomenon that needs further study to obtain a relation of the incident.

The purpose of this study was to analyze the influence of the auditor's opinion, the reputation of the firm, the client company's financial difficulties, management changes, company size and sales growth of the auditor switching on mining companies listed on the Stock Exchange the period 2011-2014.

This study uses the auditor's opinion, the reputation of the firm, the client company's financial difficulties, management changes, company size and sales growth as an independent variable and auditor switching as the dependent variable. The sampling technique was by purposive sampling. The sample used is a mining company listed on the Stock Exchange 2011-2014 period respectively. The analysis method used is quantitative analysis, including descriptive statistical analysis, logistic regression analysis, and analysis of kindness models.

Based on test results, management turnover positive influence on auditor switching, while the size of the firm, financial difficulties (financial distress), firm size negatively affects the auditor switching. The auditor's opinion and the company's growth does not significantly influence the auditor switching. Based on the test results showed that showed that the regression model can be used to predict the auditor switching. While variations of switching auditors able to be explained by the independent variable of 49.1%.

Key words: the auditor's opinion, the reputation of KAP, financial distress, management changes, company size, sales growth, auditor switching.

ABSTRAK

Fenomena penurunan bisnis perusahaan tambang yang dapat membuat perusahaan melakukan perubahan auditor untuk mendapatkan penilaian laporan keuangan yang dinilai wajar. Hal ini merupakan suatu fenomena yang perlu diteliti lebih lanjut untuk mendapatkan suatu hubungan dari kejadian tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh opini auditor, reputasi KAP, kesulitan keuangan perusahaan klien, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

Penelitian ini menggunakan opini auditor, reputasi KAP, kesulitan keuangan perusahaan klien, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen dan *auditor switching* sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 secara berturut-turut. Analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif, meliputi analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, dan analisis kebaikan model.

Berdasarkan hasil pengujian, pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sedangkan ukuran KAP, kesulitan keuangan (*financial distress*), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Opini auditor dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi *auditor switching*. Sedangkan variasi *auditor switching* mampu dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 49,1%.

Kata kunci : opini auditor, reputasi KAP, *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *auditor switching*.

Pendahuluan

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” membahas tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Perubahan yang dilakukan adalah, pertama, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Fenomena mengenai pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) memang sangat menarik untuk dikaji, hal ini dikarenakan banyak factor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor atau KAP. Menurut Febrianto (2009), pergantian auditor bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela). Jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering*, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya *fee* audit, kualitas audit, dan sebagainya). Sehingga permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji kenapa terjadi adanya pergantian auditor secara *voluntary* (sukarela) karena hal ini merupakan fenomena yang layak untuk dikaji.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Satriantini et al (2014) yang meneliti tentang pengaruh opini audit, ukuran KAP, dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Penelitian ini akan menambahkan variabel bebas lainnya sesuai dengan jurnal pendukung yaitu variabel kesulitan keuangan, ukuran perusahaan klien dan pertumbuhan perusahaan. Pada penelitian ini, perusahaan sampel yang akan diteliti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2014. Alasan memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah karena kondisi perusahaan pertambangan yang saat ini sedang mengalami penurunan akibat harga komoditas yang menurun sejak tahun 2012 membuat keuangan perusahaan pertambangan juga menjadi kurang baik (Tempo, 2015). Hal ini dapat membuat perusahaan pertambangan mencoba mengganti auditor agar mendapatkan penilaian wajar tanpa kecuali pada laporan keuangannya. Sebagai contohnya adalah PT. Renuka Coalindo Tbk. yang melakukan pergantian auditor pada tahun 2013 untuk mendapatkan penilaian wajar tanpa kecuali pada laporan keuangannya, namun dari penilaian lanjutan oleh BEI, laporan keuangan PT. Renuka Coalindo Tbk. dianggap tidak wajar sehingga sahamnya sempat disuspend dan laporan keuangan tersebut diumumkan akan direvisi (Tempo, 2015). Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih perusahaan pertambangan pada periode 2011-2014 sebagai sampel penelitian.

Telaah Pustaka

Auditor switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa berasal dari faktor klien maupun faktor auditor. Mardiyah (2002) dalam Wijayani dan Januarti (2011) juga menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: ukuran atau reputasi auditor.

Opini Audit Going concern

Going concern merupakan asumsi dasar dalam pelaporan keuangan suatu entitas (IAI, 2009), sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut menjadi bermasalah. Kajian atas *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa mendatang. Prediksi tentang kemungkinan bangkrut atau tidaknya suatu perusahaan termasuk salah satu komponen keputusan tentang *going concern* (Lenard et al., 2000).

Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Craswell dalam Fanny dan Saputra (2005) menyatakan bahwa klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review*.

Kesulitan Keuangan (Financial Distress)

Financial distress merupakan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi (Kamaludin dan Pribadi, 2011). Menurut Atmini (Kamaludin dan Pribadi, 2011), *financial distress* adalah konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang dan *default*. Ketidakmampuan melunasi hutang menunjukkan kinerja negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham maupun direksi berhenti karena kemauan sendiri (Sulistriani, 2012). Konflik keagenan yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan manajemen seringkali membuat pemilik perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan pergantian manajemen. Pergantian manajemen dalam perusahaan sering kali diikuti oleh perubahan kebijakan dalam perusahaan, termasuk dalam hal pemilihan KAP (Sinarwati, 2010) dalam Sulistiarini (2012).

Ukuran Perusahaan

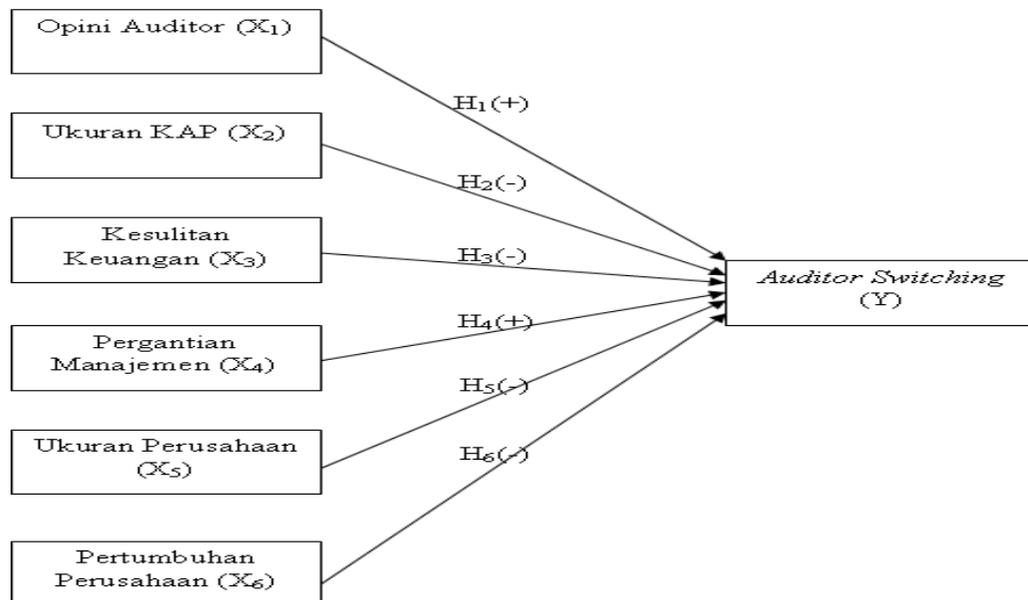
Menurut Sartono (2010:249), perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Menurut Fahmi (2011:2), semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Perusahaan selalu menginginkan perolehan laba bersih setelah pajak karena bersifat menambah modal sendiri.

Pertumbuhan Perusahaan

Brigham dan Houston (2001), mendefinisikan pertumbuhan sebagai perubahan penjualan tahunan. Hal ini dapat dibuktikan melalui perusahaan yang tumbuh dapat dilihat dari peningkatan penjualan untuk memperbesar ukuran perusahaan. Konsep ini didasarkan pada dua argumentasi. Pertama, pertumbuhan penjualan berbeda dengan pertumbuhan aktiva yang setiap usaha yang dilakukan secara langsung membawa implikasi pada penerimaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan dampak langsung dari pertumbuhan aset. Kedua, investasi pada aktiva membutuhkan waktu sebelum dioperasikan, sehingga aktifitas yang dilakukan tidak terkait dengan penerimaan sedangkan penjualan tidak membutuhkan waktu terlalu banyak (Kaaro, 2002).

Kerangka Pemikiran

Dari uraian pemikiran tersebut diatas dapat diperjelas secara skematis digambarkan seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

Hubungan Logis Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Auditor switching*

Opini audit memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna eksternal laporan keuangan dan bermanfaat untuk keputusan investasi. Menurut Shen dan Wang (2006) manajer percaya bahwa opini-opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor. Kawijaya dan Juniarti (2002) menyatakan hal yang sama bahwa opini *qualified* memang cenderung kurang disukai oleh klien. Perusahaan klien lebih menginginkan auditor memberi opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya. Oleh karena itu, klien berusaha sedapat mungkin menghindari untuk mendapat opini *qualified*. Manajemen perusahaan akan memberhentikan auditornya karena memberikan opini audit yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan akan mencari auditor yang lebih mudah diatur (Carcello dan Neal, 2003). Jadi dapat disimpulkan bahwa klien yang mendapat opini audit yang tidak diharapkan atas laporan keuangannya akan cenderung mengganti KAP.

H₁: Opini auditor berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Auditor switching*

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi. Perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAPnya sudah bereputasi (Sinarwati, 2010). Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan (Wijayanti, 2010). Wibowo dan Hilda (2009) berpendapat bahwa KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Menurut Wijayanti (2010), perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan. KAP yang besar biasanya memiliki reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga mereka akan selalu berusaha mempertahankan independensi. Berdasarkan argumen di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih memilih KAP besar yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar memiliki kemungkinan kecil untuk berganti KAP.

H₂ : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap *Auditor switching*

Posisi keuangan perusahaan klien mungkin mempunyai pengaruh penting pada keputusan untuk mempertahankan atau mengganti KAP. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*. Perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah

KAP daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP. Kondisi perusahaan yang berpotensi bangkrut memiliki kecenderungan mengganti auditor karena di dalam lingkungan perusahaan yang mengalami potensi kebangkrutan terdapat pengaruh yang besar pada ketegangan hubungan antara manajemen dan auditor yang menyebabkan putusannya hubungan kerja antara manajemen dan auditor (Schwartz dan Menon, 1985 dalam Wijayanti, 2010). Klien dengan tekanan finansial cenderung mengganti KAP dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih sehat (Hudaib dan Cooke, 2005). *Auditor switching* juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membiayai biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang disebabkan oleh penurunan kemampuan keuangan perusahaan (Wijayanti, 2010).

H₃ : Kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor switching*

Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengontrak atau mengganti manajemen baru yaitu direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*). CEO yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2010). Dalam suatu hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen kerap kali terjadi konflik kepentingan yang menjadi salah satu hal yang menyebabkan terjadinya pergantian manajemen dalam suatu perusahaan. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2008) dalam Sulistiarini (2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

H₄ : Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor switching*

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan *financial* perusahaan. Di mana perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil (Putri dkk, 2015). Dalam hal ini di proyeksikan pada total asset. Putri dkk (2015) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara ukuran klien dengan pemilihan perusahaan audit yang memiliki kualitas yang tinggi. Idealnya, ukuran perusahaan audit harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien dan jenis layanan yang dibutuhkan. Sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit (Hudaib dan Cooke, 2005), yaitu *auditor switching*. Berdasarkan argument tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *auditor switching* bagi klien besar lebih rendah dibandingkan dengan klien kecil.

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor switching*

Pergantian KAP juga dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan klien (Putri dkk, 2015). Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka kegiatan operasional menjadi semakin kompleks, juga pemisahan antara manajemen dan pemilik mengalami peningkatan. Dengan demikian, permintaan akan independensi auditor meningkat untuk mengurangi biaya agensi yang disebabkan pertumbuhan perusahaan tersebut (Putra, 2014). Perusahaan akan mengganti KAP jika perusahaan menganggap KAP yang lama tidak dapat memenuhi tuntutan yang ada. Perusahaan juga akan cenderung mengganti dengan KAP yang lebih besar untuk meningkatkan prestise, sehingga dimata *stakeholder* citra perusahaan dapat meningkat. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan (*growth*) tentunya berharap untuk mendapatkan reaksi yang positif dengan melakukan auditor *switch*. Dengan mengganti auditor atau KAP yang prestisius, maka diharapkan reputasi perusahaan juga akan ikut terangkat di mata investor (Juliantari dan Rasmini, 2013).

H₆ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Metode Penelitian

Definisi Operasional Variabel

Opini audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), maka diberikan nilai 0 (Susan dan Trisnawati, 2011).

Ukuran KAP

Dalam penelitian ini, ukuran KAP diukur dengan menggunakan variable *dummy* yang memberikan nilai 1 jika KAP berafiliasi dengan *the big four* dan nilai 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan *the big four*. Adapun kategori *the big four* di Indonesia yaitu (Divianto, 2011):

1. KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC), bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan.
2. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja.
3. KAP *Ernest & Young* (E & Y), bekerjasama dengan KAP Prasetio, Sarwoko, & Sanjadja.
4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu* (Deloitte), bekerjasama dengan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio & Rekan.

Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Kondisi keuangan adalah diukur dengan menggunakan *financial distress*. *Financial distress* diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan *Revised Altman*, yang terkenal dengan nama *Z score* yang merupakan suatu

formula yang dikembangkan oleh Altman untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada beberapa periode sebelum terjadinya kebangkrutan (Kamaludin dan Pribadi, 2011). Rumus *Financial Distress* adalah:

$$Z' = 0.717 Z1 + 0.847 Z2 + 3.107 Z3 + 0.420 Z4 + 0.998 Z5$$

Keterangan:

Z1 = *working capita(current asset-current liabilities)/ total assets*

Z2 = *retained earnings/ total assets*

Z3 = *earnings before interest and taxes/ total assets*

Z4 = *book value of equity (market cap/total equity)/ book value of debt*

Z5 = *sales/ total assets*

Berdasarkan analisis ini apabila nilai Z dari perusahaan yang diteliti lebih kecil dari 1,80 berisiko tinggi terhadap kebangkrutan diberi nilai 1, bila nilai Z berada diantara 1,81 sampai dengan 2,99 dikatakan masih memiliki resiko kebangkrutan diberi nilai 2, bila di atas nilai 2,99 atau $Z > 2,99$ aman dari kebangkrutan. menghadapi kondisi persaingan diberi nilai 3 (Sinarwati, 2010).

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen dilihat dari adanya pergantian direksi perusahaan. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian manajemen dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan, jika tidak terdapat pergantian manajemen dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0 (Susan dan Trisnawati, 2011).

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinilai dengan total aset perusahaan selama satu tahun tertentu. Mengingat nilai total aset yang cukup besar, maka dalam pengukurannya dikonversikan dalam logaritma natural (Ln). Rumus dari ukuran perusahaan menurut Brigham dan Houston (2001) adalah sebagai berikut (Putri dkk, 2015):

$$Size = \ln[Total Aset]$$

Pertumbuhan

Growth adalah kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk dapat berkembang dan mencakup kesempatan untuk melakukan investasi di masa mendatang. *Growth* diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan (Juliantari dan Rasmini, 2013).

$$Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan / individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, selama tahun 2011-2014.

Sampel adalah sejumlah individu yang merupakan perwakilan dari populasi (Ferdinand, 2006). Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Ferdinand, 2006). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel terdaftar di BEI dalam sector pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode pengamatan (2011-2014).
2. Perusahaan sampel memiliki data keuangan yang diperlukan secara lengkap dari variabel yang diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang diperoleh melalui data historis. Menurut Sugiyono (2007), data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber data berupa pencatatan data historis yaitu data laporan tahunan perusahaan periode tahun 2011-2014. Data yang digunakan merupakan data yang dapat diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory* dan *annual report* yang didapat dari website www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menelusuri yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Logistik

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$$\ln \left[\frac{P_i}{1-P_i} \right] = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Keterangan:

$$\ln \left[\frac{P_i}{1-P_i} \right] = \text{Auditor switching}$$

α = Konstanta

b_1 - b_6 = Koefisien Regresi

X_1 = Opini audit

X_2 = Ukuran KAP

X_3 = Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

X_4 = Pergantian Manajemen

X_5 = Ukuran perusahaan

X_6 = Pertumbuhan Perusahaan

e = *Error Term*

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Regresi Logistik

Proses pengolahan data dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS 19 menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$\ln \left[\frac{Y}{1-Y} \right] = 7,420 + 18,344X_1 - 3,919X_2 - 1,281X_3 + 3,081X_4 - 0,770X_5 - 0,091X_6$$

Hasil Uji t

Uji hipotesis pengaruh Opini auditor terhadap Auditor switching

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,999 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara opini auditor terhadap *auditor switching*. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan opini auditor berpengaruh terhadap *auditor switching* dapat ditolak (**H₁ ditolak**).

Uji hipotesis pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor switching

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$. Hal ini menunjukkan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* diterima (**H₂ diterima**).

Uji hipotesis pengaruh Kesulitan keuangan terhadap Auditor switching

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$. Hal ini menunjukkan kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh terhadap *auditor switching* dapat diterima (**H₃ diterima**).

Uji hipotesis pengaruh Pergantian manajemen terhadap Auditor switching

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* diterima (**H₄ diterima**).

Uji hipotesis pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Auditor switching

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan (*financial distress*) berpengaruh terhadap *auditor switching* dapat diterima (**H₅ diterima**).

Uji hipotesis pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap Auditor switching

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,859 > 0,05$. Hal ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* ditolak (**H₆ ditolak**).

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengujian regresi logistic ordinal, menunjukkan bahwa nilai signifikansi Chi-square model memiliki nilai $0,473 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak banyak cell yang memiliki frekuensi nol, sehingga dapat dikatakan model ini sudah baik dan dapat digunakan untuk memprediksi *auditor switching*. Sedangkan variabel opini auditor, kesulitan keuangan, ukuran KAP, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mampu menjelaskan *auditor switching* sebesar 49,1%.

Pengaruh Opini auditor terhadap Auditor switching

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan Opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor switching*. Opini audit merupakan cerminan dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan menginginkan opini audit wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangannya. Ketika perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian, hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak eksternal, seperti investor yang enggan membeli saham di perusahaan yang mendapat opini audit *qualified*, bahkan *adverse* dan *disclaimer*. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh opini audit terhadap pergantian KAP hal ini disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan opini *qualified* seperti terlihat pada analisis statistik deskriptif dimana hanya 15% perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Sinarwati (2010), Susan dan Trisnawati (2011), Rizkilah dan Mukodim (2012), Juliantari dan Rasmini (2013) dan Satriantini dkk (2014) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor switching

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Auditor switching*. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi. Perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAPnya sudah bereputasi. KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Berdasarkan argumen di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih memilih KAP besar yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar memiliki kemungkinan kecil untuk berganti KAP. Hasil ini sesuai dengan penelitian Susan dan Trinawati (2011), Syahtyadi dan Medyawati (2012) dan Putri dkk (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Kesulitan keuangan terhadap Auditor switching

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan Kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh negatif terhadap *Auditor switching*. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*. Perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah KAP daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP. *Auditor switching* juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membiayai biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang disebabkan oleh penurunan kemampuan keuangan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sinarwati (2010) yang

memberikan hasil bahwa kesulitan keuangan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Pergantian manajemen terhadap Auditor switching

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *Auditor switching*. CEO yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Dalam suatu hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen kerap kali terjadi konflik kepentingan yang menjadi salah satu hal yang menyebabkan terjadinya pergantian manajemen dalam suatu perusahaan. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sinarwati (2010) dan Susan dan Trisnawati (2011) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Auditor switching

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Auditor switching*. Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan *financial* perusahaan. Di mana perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Idealnya, ukuran perusahaan audit harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien dan jenis layanan yang dibutuhkan. Sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit, yaitu *auditor switching*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut tidak akan sembarangan untuk melakukan pergantian auditornya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Putri dkk (2015) yang memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap Auditor switching

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Auditor switching*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mengalami pertumbuhan tentunya memiliki kegiatan operasional yang semakin kompleks, dan akan menarik perhatian dari publik sehingga setiap keputusan yang diambil haruslah didasarkan pada beberapa pertimbangan karena setiap keputusan tersebut akan mendapatkan atensi yang lebih dari publik. Keputusan untuk melakukan pergantian atau mempertahankan KAP tentunya tidak hanya didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan saja, tetapi juga pada pertimbangan lain karena hal ini berpengaruh pada reputasi perusahaan tersebut di lingkungan bisnis. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dalam penjualannya, tidak serta merta akan terdorong untuk mempertahankan atau mengganti KAP yang mengaudit. Hasil ini sesuai dengan penelitian Putra (2014) dan Putri dkk (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor switching*.
2. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Auditor switching*.
3. Kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh negatif terhadap *Auditor switching*.
4. Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *Auditor switching*.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Auditor switching*.
6. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Auditor switching*.

Saran

Atas dasar kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak manajemen sebaiknya mempertimbangkan tentang pengaruh pergantian auditor terhadap pemberian opini audit. Hal ini disebabkan karena auditor yang professional walaupun masih baru, tidak akan memberikan opini yang tidak professional sehingga sebaiknya pergantian auditor dilakukan dengan pertimbangan yang lebih matang.
2. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pihak stakeholders untuk melihat motivasi dari manajemen untuk mempertahankan atau melakukan pergantian KAP. Pentingnya memahami kebijakan manajemen tersebut akan berakibat pada kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Endang. 2013. *Model Prediksi Financial Distress Perusahaan*. Polibisnis, Volume 4, No. 2, Oktober 2013. ISSN 1858-3717.
- Anjar, Widowati dan Didin Mukodim. 2012. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Didownload dari repository.gunadarma.ac.id tanggal 25 Oktober 2014.
- Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Belkaoui, A.R. 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi Terjemahan. Jilid I. Salemba Empat, Jakarta.
- Carcello, Joseph V., Hermanson, Roger H. McGrath, Neal T. 2003. *Audit Quality Attributes :The Perception of Audit Partners, Prepares & Financial Statement Users*. Auditing : A Journal of Practice and Theory. 1-15.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Bepindah Kantor Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.
- Divianto. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam melakukan Auditor Switch (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur di BEI)*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius), Vol. 1, No. 2.

- Fajar, Santosa Arga dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan Opini Audit Going Concern*. JAAI Volume 11 No.2, Desember 2007: 141-158.
- Febrianto, R. 2009. *Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik*. <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>, diakses 25 November 2014.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi 2. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Safri. 2007. *Auditing*. Erlangga. Jakarta.
- Haryetti. 2010. *Analisis Financial Distress Untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan Perusahaan (Studi Kasus Pada Industri Perbankan di BEI)*. Jurnal Ekonomi, Volume 18, Nomor 2 Juni 2010.
- Hudaib, M, dan T.E Cooke. 2005. *The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching*. Journal of Business Finance & Accounting, Vol.32, No.9-10, Pp.1703-39.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Januarti, Indira. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal SIAE (System Informasi, Auditing, Etika Profesi), Universitas Diponegoro.
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan ni Ketut Rasmini. 2013. Auditor Switching dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3. ISSN 2302-8556.
- Kamaludin dan Karina Ayu Pribadi. 2011. *Prediksi Financial Distress Kasus Industri manufaktur Pendekatan Model Regresi Logistik*. Forum Bisnis dan Kewirausahaan. Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol 1 No 1 September 2011.
- Kasmir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kawijaya, Nelly dan Juniarti. 2002. *Faktor-Faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) pada Perusahaan-Perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4, No. 2.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang Jasa Akuntan Publik (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002).
- Lestari, Hana Puji. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Melakukan Voluntary Auditor Switching*. JRBI, Vol. 2, No.5.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Buku 2. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Purba, Sofyan Helmi. 2009. *Pengaruh Penerapan Etika Profesi, terhadap Peningkatan Profesionalisme Akuntan Publik (Studi Empiris pada Kantor*

- Akuntan Publik di Kota Medan*). Jurnal Akuntansi, Vol 9, No.3, September 2009.
- Putra, I Wayan Deva Windia. 2014. *Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit pada Pergantian Auditor*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2. ISSN 2302-8556.
- Sonya Mawariani Putri, Desmiyati dan Rofika (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Ramadhany, Alexander. 2004. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 2, No. 1.
- Rizkilah dan Didin Mukodim. 2012. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol. 3, No. 2.
- Satriantini, Putu Diah, Ni Kadek Sinarwati dan Lucy Sri Musmini. 2014. *Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013*. E-Journal UPG Vol. 2 No. 1.
- Sinarwati, Ni Kadek, SE.,M.Si.,Ak. 2010. *Mengapa Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?* Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.
- Solikah, Badingatus. 2007. *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurkubank. Vol 1, No2.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV ALFABETA.
- Sulistriani, Endinia Sudarno. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik*. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-12.
- Suparlan dan Wuryan Andayani. 2010. *Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.
- Sumarwoto. 2006. *Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi.
- Susan dan Estralita Trisnawati. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13, No. 2, Agustus 2011.
- Syahtiadi, Fachmy dan Henny Medyawati. 2012. *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 1 No. 1.
- Tida, Renny Pratama. 2011. *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perpindahan KAP pada Perusahaan di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. X, No. I.

- Rossieta, Hilda dan Arie Wibowo. 2009. *Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit – Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark*. Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Wijayani, Evy Dwi. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 8 – No. 1, pp. 78-93.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Bisni, Vol.3, No.1.
- Yuanita, Ika. 2010. *Prediksi Financial Distress dalam Industri Textile dan Garment*. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol. 5 – No. 1, pp. 101-119.